

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW diyakini oleh umat islam sebagai sumber ajaran Islam. Yang didalamnya (Al-Qur'an) terhimpun berbagai aspek kehidupan, yang tidak mungkin dipermasalahkan lagi oleh umat islam tentang periwayatan. Seluruh *lafadz* yang tersusun dalam setiap ayatnya, tidak akan pernah mengalami perubahan baik pada zaman Nabi maupun zaman sebelum Nabi.<sup>1</sup> Begitu pun perkataan Nabi Muhammad SAW (Hadis) yang selalu menjadi rujukan, bahkan biasa dikatakan sebagai narasumber di masa itu. Karena itu, Hadis Nabi SAW memiliki fungsi yang berkaitan dengan Al-Qur'an itu sendiri, yaitu sebagai penjelas dan penjabar dari Al-Qur'an. Ucapan dan perbuatan Nabi Muhammad SAW merupakan pegangan dan teladan (*uswah*) bagi umat islam.

---

<sup>1</sup> Nurhilaliah, "Akhlakul Karimah Terhadap Orang Tua Dalam Perspektif Al-Qur'an" . (Kajian Tafsir Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an) Karya Abi Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakrin Al-Qurtubi Tafsir al-Qurtubi" dalam *skripsi* jurusan tafsir al-qur'an, fakultas Ushuluddin dan Adab, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. p. 1-2

Kecintaan kita terhadap kedua orang tua termasuk salah satu bentuk rasa kasih sayang kita terhadap mereka, dengan bentuk kesopanan dan kecintaan kepada keduanya dengan begitu untuk meraih surganya Allah kita bisa memperbaiki perilaku kita terhadap orang tua kita terlebih dahulu, berusaha meraih ridho keduanya karena ridho Allah tergantung ridho kedua orang tua, karena kita bisa meraih surganya Allah dengan berbakti kepada orang tua terlebih berbakti kepada seorang ibu. Ibu adalah orang yang disebut 3 (tiga) kali sebelum ayah, cinta dan berperilaku yang baik adalah salah satu hal yang sangat didambakan kedua orang tua. Berbakti kepada kedua orang tua merupakan sifat yang menonjol dari para *Nabiyullah*. Diantaranya adalah, Allah SWT menjelaskan bahwsanya Isa bin Maryam adalah anak yang berbakti kepada ibunya. Allah SWT berfirman :

قَالَ إِنِّي عَبْدُ اللَّهِ ءَاتَنِي الْكِتَابَ وَجَعَلَنِي نَبِيًّا ، وَجَعَلَنِي مُبَارَكًا أَيْنَ مَا كُنْتُ  
وَأَوْصَنِي بِالصَّلَاةِ وَ الزَّكَاةِ مَا دُمْتُ حَيًّا، وَبَرًّا بِوَالِدَتِي وَمَا يَجْعَلَنِي  
جَبَّارًا شَقِيًّا<sup>۲</sup>

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Al-Jumānatul 'Ali Juz: 1-30* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004). p. 307

“Dia (*Isa*) berkata: ‘*Sesungguhnya aku hamba Allah, dia memberi Kitab (Injil) dan Dia menjadikan aku seorang Nabi. Dan dia menjadikan aku seorang yang diberkahi di mana saja aku berada, dan Dia memerintahkan kepadaku (Melaksanakan) shalat dan (Menunaikan) zakat selama aku hidup, dan berbakti kepada ibuku, dan Dia tidak menjadikan aku seorang yang sombong dan celaka.*” (QS. Maryam [19] : 30-32).

Allah SWT. Telah menciptakan manusia dan Allah yang telah memberi rezeki kepadanya, maka itu Allah sajalah yang berhak untuk diibadahi. Sedangkan kedua orang tua merupakan sebab adanya anak, maka keduanya berhak untuk diperlakukan dengan baik. Karena itulah, kewajiban seorang anak untuk beribadah kepada Allah harus diiringi dengan berbakti kepada Allah.<sup>3</sup> Di dalam kitab *Ihya ‘Ulumiddin* karya Abu Hamid Muhammad Ibn Muhammad Al-Ghazali Ath-Thusi yang lebih dikenal dengan sebutan Imam Al-Ghazali menjelaskan tentang tata cara manusia berakhlak kepada Tuhan dan sesama manusia. Banyak pandangan Imam Al-Ghazali tentang akal dan hati sangat

---

<sup>3</sup> Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Birrul Walidain Berbakti Kepada Kedua Orang Tua* (Jakarta: Pusat Imam Asy-Syafi’I, 2015). p. 23

kuat kaitannya untuk merumuskan keyakinan manusia kepada Tuhan yang benar menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>4</sup>

Kitab *Ihya 'Ulumiddin* termasuk di antara kitab yang menimbulkan pro dan kontra dan orang-orang yang memberikan kritikan pada kitab *Ihya 'Ulumiddin* memiliki latar belakang keilmuan serta mazhab yang berbeda. Di antara ulama yang memberi kritikan pada kitab *Ihya 'Ulumiddin* seperti al-Maziri, Abu al-Walid ath-Thurtusi, al-Qadhi 'Iyadh, Ibnu Shalah, Ibnu al-Jauzi, Ibnu Taimiyyah, Ibnu al-Qayyim. Ketika ada yang memberikan ketiktikan yang kontra sudah pasti banyak juga yang pro bahkan mengagungkan kitab ini. Fokus pada pengkritikan para ulama yang kontra adalah karena warna tasawuf yang sangat kental dalam *Ihya* bahkan ada beberapa ungkapan Imam Al-Ghazali yang dinilai sudah keluar dari jalan syariat, dan banyak kualitas hadis yang dicantumkan didalamnya ternyata lemah dan bahkan palsu. Dari pengkritikan yang di sampaikan beberapa para ulama tersebut, maka dijawablah oleh beberapa ulama yang pro terhadap kajian kitab *Ihya 'Ulumiddin* diantaranya yaitu

---

<sup>4</sup> Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), p. 191

*Imam Taqiyuddin as-Subki* dan juga putranya *Imam Tajuddin as-Subki*, *Imam Abdul Ghafir al-Farisi*, *Imam Murtadha az-Zabidi*, *Imam as-Suyuthi*, *Imam asy-Sya'rani*, *Imam abdullah al-Aidarus*.

Di antara pihak yang paling sering men-Tahdzir kitab *Ihya 'Ulumuddin* adalah sebagian kalangan salafi, bahkan di sebagian tempat, kajian kitab ini sangat diwanti-wanti dan bahkan dijegal. Alasannya memang tidak jauh dari dua hal pokok yaitu dari warna Tasawuf yang kental dalam kitab *Ihya 'Ulumiddin* dan sebagian hadis-hadisnya yang *dha'if* dan *maudhu'*.<sup>5</sup> Karena memang perbedaan pendekatan antara Imam al-Ghazali yang lebih cenderung kepada Tasawuf dan Hakikat. Dengan pendekatan *Fuqaha'* dan Muhadditsin yang lebih cenderung kapda hal-hal yang tampak (*zhawahir*).

Pentakhrijan hadis didalam kitab *Ihya 'Ulumiddin* sangat dibutuhkan, karena banyak para muhadditsin yang memberikan penilaian bahwa hadis-hadis yang terkandung di dalam kitab *Ihya*

---

<sup>5</sup> Nashih Nashrullah, "Mengapa Sebagian Orang Alergi Dengan Kitab *Ihya 'Ulumiddin* Al-Ghazali ,*Ihya 'Ulumiddin* Karya Imam Al-Ghazali Tak Lepas Dari Pro dan Kontra" . di akses pada tanggal 03 Februari 2022

‘Ulumiddin condong kepada hadis *dhaif* dan *maudhu*’. Oleh karenanya penulis akan mentakhrij beberapa hadis Imam al-Ghazali tentang Akhlaqul Karimah Anak terhadap Orang tua pada jilid II bagian Akhlaq. Allah telah memberikan semua nikmat yang diperoleh hamba-hamba-Nya, maka hanya Allah SWT. Yang wajib di syukuri. Kemudian, kedua orang tua yang telah memberikan segala yang kita butuhkan baik dari makanan, minuman, pakaian, dan lainnya sehingga wajib bagi kita untuk berterima kasih kepada keduanya. Oleh karena itulah, kewajiban seorang anak atas nikmat yang diterimanya adalah bersyukur kepada Allah SWT. Dan bersyukur kepada kedua orang tuanya.

Berbakti kepada kedua orang tua adalah *fardhu ‘ain* atas setiap muslim yang telah diwajibkan kepada para hamba-Nya.<sup>6</sup> Adapun dalam hal *fardhu kifayah* yang cukup hanya dilakukan oleh sebagian anggota masyarakat saja sudah menggugurkan kewajiban yang lain, seperti halnya mengurus jenazah, maka kewajiban berbakti kepada kedua orang tua

---

<sup>6</sup> Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah* (Bandung: al-Bayan, 1997). p. 268

didahulukan atas *fardhu kifayah*. Orang tua adalah orang yang telah menjadi perantara kehadiran seorang anak di dunia. Melalui orang tualah Allah menciptakan dan menumbuhkan umat manusia, sehingga mereka mendapat tempat yang istimewa dalam agama. Begitu istimewanya orang tua, hingga Allah menggantungkan ridha dan murka-Nya kepada orang tua,<sup>7</sup> seperti hadis berikut ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الرَّجُلَ لَتُرْفَعُ دَرَجَتُهُ فِي الْجَنَّةِ  
فَيَقُولُ أَنَّى هَذَا فَيُقَالُ بِاسْتِعْفَارٍ وَلَدِكَ لَكَ (رواه أبو هريرة)

*“Sesungguhnya seseorang akan diangkat derajatnya di surga. Maka ia (orang itu) bertanya, ‘Bagaimana ini bisa terjadi?’ maka akan dijawab, ‘Karena mohon ampun anakmu untukmu”* (H.R Abu Hurairah)

## **B. Rumusan Masalah**

Dari paparan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengambil beberapa rumusan masalah atas permasalahan tersebut, yakni sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak, Panduan Perilaku Modern* (solo: Era Internasional, 2004).

1. Bagaimana kualitas hadis-hadis tentang *Ākhlāqul Kārimāh* Anak terhadap orang tua dalam kitab Ihya 'Ulumiddin?
2. Bagaimana penjelasan Al-Ghazali dan ulama tentang Hadis-Hadis *Ākhlāqul Kārimāh* Anak terhadap orang tua dalam kitab Ihya 'Ulumiddin ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya :

1. Untuk mengetahui kualitas hadis-hadis tentang *Ākhlāqul Kārimāh* Anak terhadap orang tua dalam kitab Ihya 'Ulumuddin
2. Untuk Mengetahui penjelasan Al-Ghazali dan ulama mengenai Hadis-Hadis tentang *Ākhlāqul Kārimāh* Anak terhadap orang tua.

### **D. Mnfa'at Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini ialah untuk:

1. Menambah pengetahuan mengenai pentingnya kualitas hadis-hadis yang cenderung kita sering pakai sebagai landasan kehidupan kita.



2. Memberikan sikap keyakinan terhadap seseorang dalam hadis-hadis yang sudah diketahui kualitasnya.

## E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan konsep atau teori yang digunakan oleh peneliti serta menunjukkan masalah-masalah yang diidentifikasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan teori *takhrīj al-Ḥadīṣ* yang merujuk pada kitab Ihya ‘Ulumiddin, berikut penulis uraikan beberapa pokok pembahasan pada penelitian, diantaranya:

### 1. Takhrīj al-Ḥadīṣ

Secara bahasa takhrīj berasal dari kata *خرج يخرج* yang artinya adalah mengeluarkan, menampakkan, menerbitkan, menyebutkan dan menumbuhkan.<sup>8</sup> Sedangkan takhrīj dalam istilah adalah *عزو الأحاديث إلى الكتب الموجودة فيها مع بيان الحكم عليها* menunjukkan asal dari beberapa kitab-kitab yang ada dengan menjelaskan sanad dan hukum kualitasnya.<sup>9</sup> Melakukan penelitian dari sumber aslinya atau dari buku induk untuk

---

<sup>8</sup> Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, ed. Lihhiati (Jakarta: imprint Bumi Aksara, 2013). p.127

<sup>9</sup> Khon. p. 129

meneliti sanad dan matannya yang sesuai dengan kaidah-kaidahnya.

## **2. Metode-Metode *Takhrīj al-Ḥadīṣ*<sup>10</sup>**

Sebelum melakukan takhrīj suatu hadis, maka harus di pahami terlebih dahulu langkah-langkahnya, adapun metode-metode takhrīj hadis adalah sebagai berikut:

### **a. Takhrīj dengan Kata (Bi Al-lafdzi)**

Yaitu metode yang menggunakan lafadz matan baik kata pertama, tengah atau bagian ahir nya, yang mana dalam pencarian ini menggunakan kalimah isim (kata benda) atau kalimah fi'il (kata kerja).

### **b. Takhrīj dengan Tema (Bi Al-Maudhu'i)**

Yaitu metode yang menggunakan pencarian pada topik pembahasan, adapun pada metode ini seseorang di haruskan untuk memahami isi dari topik hadis-hadis yang akan di telusuri maka akan dengan mudah untuk mencari hadis-hadis yang akan di telusurinya, adapun dalam pencariannya bisa menggunakan kamus tematik.

---

<sup>10</sup> Khon. p. 132

c. Takhrij dengan Permulaan Matan (Bi Awwal Al-Matan)<sup>11</sup>

Yaitu pencarian menggunakan huruf pada awal matan, contohnya matan yang dimulai dengan huruf ب maka proses pencariannya menggunakan kata kunci huruf ب pada bab ب. Pentakhrijan ini ada pada kitab *Al-jam'i Ash-Shagir*.

d. Takhrij Melalui Perawi yang Paling Atas

Dalam penelusuran menggunakan metode ini yaitu melalui perawi yang paling atas dalam sanad hadis, yang diawali dengan kalangan sahabat, tabi'in. Dalam pencarian ini bisa ditelusuri dengan menggunakan kitab Musnad Ahmad bin Hambal atau tuhfah al-Asyraf bi Ma'rifat Al-Athraf.

e. Takhrij dengan Sifat (Bi Ash-Shifah)

Jika hadisnya sudah diketahui sifat atau kondisinya, contohnya Masyhur, Mawdhu, Sahih, maka jalur penelusurannya bisa menggunakan kitab-kitab yang menghimpun sifat-sifat tersebut.

---

<sup>11</sup> Khon. p. 141

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini penulis menggunakan Studi Pustaka (*Library Research*), yaitu metode penelitian kepustakaan yang bersifat deskriptif, dengan berbagai macam bantuan buku-buku atau data-data yang berupa karya ilmiah, baik skripsi, makalah, jurnal, dan lain-lain. Yang membahas tentang kualitas Hadis-Hadis *Akhlakul Karimah* Anak Terhadap Orang Tua dalam kajian hadis Al-Ghazali.

### **2. Sumber Penelitian**

Untuk memperoleh data ini, penulis menggunakan sumber penelitian yang dapat dikategorikan sebagai berikut:

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pengumpulan data dari objek risetnya. Data primer yang menjadi acuan penulis secara manual diambil dari kitab *Ihya 'Ulumiddin* karya Imam Al-Ghazali dan buku-buku lainnya, sedangkan secara Digital diambil dari Hadis Digital Online yang berkaitan dengan *Akhlakul Karimah* Anak Terhadap Orang Tua.

## b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan buku penunjang yang pada dasarnya sama dengan buku utama, akan tetapi dalam buku penunjang ini bukan merupakan faktor utama. Sumber data Sekunder ini berupa buku-buku, jurnal-jurnal yang mempunyai keterikatan, dan karya ilmiah yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini.

## 3. Teknik Analisis

Dalam skripsi ini penulis menggunakan deskriptif analitis. Deskriptif analitis adalah metode yang memiliki fungsi untuk mendeskripsikan serta memberikan gambaran pada objek yang diteliti melalui data dengan sample yang sudah di kumpulkan tanpa mekakukan analisis kesimpulan untuk umum.

## G. Kajian Pustaka

1. Nurhilaliah, dengan judul: “*Akhlaqul Karimah* terhadap orang tua dalam perspektif Al-Qur’an (kajian *Tafsir Al-Jami’ li Ahkam Al-Qur’an*) Karya Abi’ Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakrin Al-Qurtubi (Tafsir Al-Qurtubi), diajukan pada jurusan Ilmu Al-qu’an dan Tafsir Fakultas

Ushuluddin dan Addab Universitas Islam Negeri Sulthan Maulana Hasanuddin Banten.<sup>12</sup> Pada skripsi ini menjelaskan dan lebih menitik beratkan pada pentingnya seorang anak melakukan sebuah kebaktian kepada kedua orang tua yang dimana dari kebaktian tersebut bisa mengantarkannya untuk bisa masuk ke surganya Allah SWT dan mamapu mengalahkan kedudukan amalan seperti solat, jihad. Yang kemudian dikaitkan dengan QS. Al-Isra ayat 23-24 dalam pandangan tafsir Al-Qurtubi.

Terdapat perbedaan dari segi pembahasan antara skripsi di atas dengan penelitian ini. Pada penelitian ini penulis lebih menitik beratkan pada sikap dan akhlak seorang anak kepada orang tuanya yang akan mengantarkan kita kepada keridhaan Allah SWT. Yang kemudian dikaitkan dengan Hadis-Hadis yang berkaitan tentang *Akhlakul karimah* anak terhadap orang tua dalam pandangan Imam Al-Ghazali.

---

<sup>12</sup> Nurhilaliah, ““Akhlakul Karimah Terhadap Orang Tua Dalam Perspektif Al-Qur’an.” (Kajian Tafsir Al-Jami’ Li Ahkam Al-Qur’an) Karya Abi Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakrin Al-Qurtubi Tafsir al-Qurtubi” dalam *skripsi* jurusan tafsir al-qur'an, fakultas Ushuluddin dan Adab, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

2. Yajid bin Abdul Qadir Jawas, dengan judul: “*Birrul walidain* berbakti Kepada Kedua Orang Tua” yang diterbitkan oleh Putaka Imam Asy-Syafi’i, Jakarta Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2015. ISBN: 978-602-9183-85-6.<sup>13</sup> Pada buku ini menjelaskan tentang kedudukan *Birrul Walidain* atau berbakti kepada kedua orang tua dalam syari’at islam, dijelaskan pada surat QS. Al-Isra: 23-24, menjelaskan tentang berbakti kepada kedua orang tua merupakan sifat yang menonjol para nabi yang di jelaskan pada QS. Maryam: 30-32, mejelaskan keutamaan dan ganjaran berbakti kepada kedua orang tua yang didasari oleh hadis Nabi yang disepakati oleh Imam Al-Bukhari dan Imam Muslim dan Abu Abdirrahman Abdillah bin Mas’ud ra.

Terdapan perbedaan dari segi pembahasan antara buku di atas dengan penelitian ini. Penulis lebih menitik beratkan pada hadis-hadis yang berkaitan dengan Akhlakul Karimah anak terhadap orang tua dan penjelasan tentang *Al-Ghazali*

---

<sup>13</sup> Jawas, *Birrul Walidain Berbakti Kepada Kedua Orang Tua*.

mengenai hadis-hadis tentang *Akhlakul Karimah* anak terhadap orang tua.

3. M. Quraish Shihab, dengan judul: "*Birrul Walidain* wawasan al-Qur'an tentang berbakti kepada kedua Ibu dan Bapak" yang diterbitkan oleh Lentera Hati-Tangerang Selatan, 2014. ISBN: 978-602-7720-20-6.<sup>14</sup> Pada buku ini menjelaskan tentang kasih sayang kedua orang tua yang mana seorang anak diwajibkan untuk berbakti kepada keduanya, membahas tentang pendidikan orang tua yang sangat berarti untuk anak sehingga kita patut berterimakasih kepada kedua orang tua kita.

Terdapat banyak perbedaan dari segi pembahasan antara buku diatas dengan penelitian ini. Penulis lebih menitik beratkan pada pembahasan *Akhlaqul Karimah* Anak terhadap orang tua yang mengerucut kepada hadis-hadis dan pandangan imam Al-Ghazali mengenai *Akhlaqul Karimah* ini.

---

<sup>14</sup> Quraish Shihab, *Birrul Walidain Wawasan Al-Qur'an Tentang Berbakti Kepada Ibu Dan Bapak*, n.d.



## H. Sistematika Penulisan

Dari judul ini, penulis akan menguraikan sistematika pembahasan yang terdiri dari 5 bab, sebagai berikut:

**Bab Pertama**, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

**Bab Kedua**, tinjauan umum tentang kitab Ihya ‘Ulumiddin yang didalamnya meliputi tentang: pengertian kitab Ihya ‘Ulumiddin bagian biografi Al-ghazali, menguraikan karya-karya imam Al-ghazali, wafatnya imam Al-ghazali, kemudian menguraikan deskripsi tentang kitab Ihya ‘Ulumiddin yang didalamnya membahas tentang: latar belakang penyusunan kitab Ihya ‘Ulumiddin dan sistematika penulisan kitab Ihya ‘Ulumiddin.

**Bab Ketiga**, menguraikan tentang kualitas tiga hadis *Ākhlāqul Kārimāh* anak terhadap orang tua yang didalamnya meliputi: kumpulan hadis-hadisnya, seluruh skema atau *I’tibar Sanadnya*, kritik seluruh sanad perawi dengan melacak pada kitab

*Rijāl al-Ḥadīṣ* dan *Jarh wa Ta'dil*, biografi seluruh perawi hadis yang di teliti, kesimpulan seluruh periwayatan hadis dan kesimpulan akhir dari kualitas tiga hadis *Ākhlāqul Kārimāh* anak terhadap orang tua pada kitab Ihya "Ulumiddin.

**Bab keempat,** pendapat Al-Ghazali dan pendapat ulama terhadap hadis-hadis tentang *Ākhlāqul Kārimāh* anak terhadap orang tua, kemudian kesimpulan dari pendapat Al-Ghazali dan pendapat ulama yang didalamnya meliputi: pendapat Al-Ghazali dan ulama tentang hadis Hak Orang Tua kemudian kesimpulan terhadap pendapat Al-Ghazali dan ulama, pendapat Al-Ghazali dan ulama tentang hadis berbakti kepada orang tua lebih utama dari jihad kemudian kesimpulan dari pendapat AL-ghazali dan ulama, pendapat Al-Ghazali dan ulama tentang hadis berbakti kepada orang tua adalah suatu amalan yang dicintai Allah, dan kesimpulan terhadap pendapat Al-ghazali dan ulama.

**Bab kelima,** merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang bersifat membangun, yang kemudian diakhiri dengan daftar pustaka.